



Analisis Penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) dalam Menunjang Proses Pembelajaran di Kelas IX SMP Negeri 8 Palangka Raya

Ibnu Ikhsan¹, Putu Artasoma², Eli Karliani³, Ali Sunarno⁴

^{1,2,3,4}Universitas Palangka Raya, Indonesia

E-mail: ibnuikhsan2501@gmail.com, iputuartasoma@gmail.com, eli.karliani@fkip.upr.ac.id, alisunarno@fkip.upr.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-01-10 Revised: 2025-02-20 Published: 2025-03-11 Keywords: <i>Artificial Intelligence;</i> <i>Critical Thinking;</i> <i>Technology Ethics.</i>	This study aims to analyze the utilization of <i>Artificial Intelligence</i> (AI) in the learning process in grade IX at SMP Negeri 8 Palangka Raya. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through surveys using Google Forms, interviews with students and teachers, and direct observations at the school. The results show that 87.40% of students have used AI to assist in completing tasks, especially in Mathematics and Indonesian Language subjects. AI provides benefits such as quick access to materials, interactive explanations, and solutions to complex problems. However, challenges such as dependence on technology and a decline in critical thinking skills were also found. As a recommendation, schools should train teachers to effectively use AI and provide guidance to students regarding ethical technology use. Future researchers may explore the development of digital literacy programs and the long-term impact of AI on learning at various educational levels.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-01-10 Direvisi: 2025-02-20 Dipublikasi: 2025-03-11 Kata kunci: <i>Artificial Intelligence;</i> <i>Pemikiran Kritis;</i> <i>Etika Teknologi.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dalam proses pembelajaran di kelas IX SMP Negeri 8 Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui survei menggunakan Google Form, wawancara dengan siswa dan guru, serta observasi langsung di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 87,40% siswa telah menggunakan AI untuk membantu menyelesaikan tugas, terutama pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia. AI memberikan manfaat berupa akses cepat ke materi, penjelasan interaktif, dan solusi untuk soal-soal kompleks. Namun, tantangan seperti ketergantungan pada teknologi, dan menurunnya kemampuan berpikir kritis juga ditemukan. Sebagai rekomendasi, sekolah perlu melatih guru untuk memanfaatkan AI secara efektif serta memberikan pembimbingan kepada siswa terkait penggunaan teknologi secara etis. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi pengembangan program literasi digital dan dampak jangka panjang AI pada pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

I. PENDAHULUAN

Artificial Intelligence (AI) telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak konsepnya pertama kali diperkenalkan pada pertengahan abad ke-20. AI dimulai dengan ide-ide dasar tentang mesin yang dapat meniru perilaku manusia, yang kemudian berkembang menjadi teknologi yang kompleks dan beragam aplikasi dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Pada tahun 1956, konferensi Dartmouth menjadi titik awal formal bagi penelitian AI, di mana para ilmuwan seperti John McCarthy dan Marvin Minsky mulai mengeksplorasi potensi mesin untuk belajar dan beradaptasi (ÇAYIR, 2023). AI adalah teknologi yang memungkinkan komputer melakukan apa yang biasanya dilakukan oleh manusia (Permana, 2020). AI dapat memberikan data dengan sangat cepat dan tepat, dan

membantu guru dan siswa meningkatkan kinerja belajar (Afrita, 2023).

Pada era sekarang yang terus berkembang, teknologi sudah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Bidang pendidikan adalah salah satu bagian dari kehidupan yang terus mengalami perubahan dan adaptasi karena perkembangan teknologi yang terus-menerus (Dito *et al.*, 2021). AI adalah salah satu teknologi yang menarik banyak orang (Asriani *et al.*, 2023). Menurut Fauziyati *et al.*, (2023) dan Hikmawati *et al.*, (2023) AI dapat mengolah banyak data dan menghasilkan output yang membantu banyak hal, seperti pembelajaran di sekolah. AI dapat mengubah pembelajaran di kelas menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Teknologi AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran (Tuhuteru *et al.*, 2023). AI membuat konten yang

mirip dengan karya manusia, seperti teks, gambar, dan suara, dengan menggunakan model pembelajaran mesin dan algoritma (Baidoo-Anur, 2023). Teknologi AI dapat digunakan dalam Pendidikan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa Menurut (Weng Marc *et al.* , 2023) dan (Sarjana Putra *et al.*, 2023).

AI digunakan dalam pendidikan sebagai sistem yang mendukung pendidikan dan membantu siswa dalam belajar. Dalam dunia pendidikan, sistem ini dibuat untuk memudahkan siswa mencari bahan tambahan sebagai bahan belajar yang sesuai dengan setiap pelajaran, dan memungkinkan guru untuk mencari materi ajar yang lebih sesuai dengan kemampuan, style belajar, dan pengalaman belajar masing-masing siswa. Dengan demikian, AI dapat membantu guru dalam memberikan bimbingan yang lebih personal kepada siswa mereka. Hal ini dapat membantu guru dalam memperluas lingkup pembelajaran dan memperkuat hubungan mereka dengan siswa (Sabella, 2023).

AI dapat membantu guru memperluas cakupan pembelajaran dan meningkatkan hubungan dengan siswa, serta memenuhi kebutuhan khusus dan umum mereka. Siswa SMP, seperti di SMP Negeri 8 Palangka Raya, memiliki kapasitas besar untuk menguasai teknologi dan perlu mendapatkan bimbingan untuk dapat memanfaatkannya secara efektif. Teknologi dapat meningkatkan ketepatan dan efektivitas pembelajaran, dan guru serta siswa harus menyesuaikan diri dengan perubahan ini untuk mencapai hasil pendidikan terbaik. Penggunaan teknologi di SMP membantu siswa memperoleh keterampilan untuk masa depan. Survey menunjukkan bahwa 87,4% siswa kelas IX di SMP Negeri 8 Palangka Raya telah menggunakan AI dalam proses belajar, menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah merambah ke kalangan pelajar.

Meskipun AI dapat membantu proses pembelajaran di SMP, penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan konsekuensi negatif. Ini termasuk penurunan kemampuan berpikir kritis, peningkatan kasus plagiarisme, ketergantungan yang tinggi pada teknologi, dan kurangnya pengembangan keterampilan belajar yang penting. Kemampuan berpikir kritis siswa mungkin terabaikan dan mereka tidak terlatih dengan baik jika mereka terbiasa mengandalkan jawaban instan yang dihasilkan oleh AI. Selain itu, memilih informasi secara langsung tanpa melakukan analisis atau pemikiran yang mendalam dapat berdampak negatif pada proses

pembelajaran mereka (Aulia Fitri, 2024). Menurut Fauziyati *et al.* , (2023) dalam situasi yang maju seperti sekarang, AI kadang-kadang membuat siswa SMP kurang berusaha dalam pembelajaran, terutama dalam menyelesaikan tugas, AI membutuhkan lebih banyak perhatian dari guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, artikel ini bertujuan untuk menggali dan memahami kelebihan dan kekurangan dari pemanfaatan AI dalam mendukung proses pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Melalui metode survei dan wawancara, penelitian ini berusaha mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk siswa, dan guru untuk dapat memperoleh pandangan yang komprehensif mengenai implementasi AI dalam pendidikan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keuntungan, hambatan, dan penggunaan AI dalam konteks pembelajaran di SMP.

II. METODE PENELITIAN

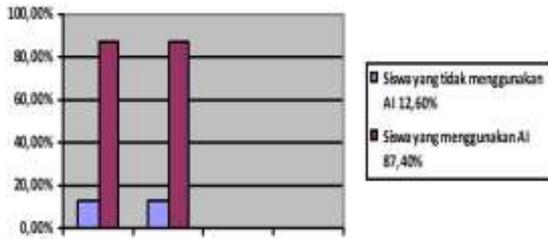
Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Cresswell (2016) Mengemukakan pendapat bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diperoleh dari sejumlah individu atau kelompok terkait dengan masalah sosial atau kemanusiaan. Pendekatan ini di pilih untuk memahami secara mendalam bagaimana penggunaan AI (artificial intelligence) dalam menunjang proses pembelajaran di kelas IX SMP Negeri 8 Palangka Raya.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Palangka Raya dengan objek penelitian siswa kelas IX. Teknik pengumpulan data menggunakan Google Form yang diisi oleh 127 siswa kelas IX untuk mengetahui tingkat penggunaan AI di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti memberikan sembilan pertanyaan kepada satu orang guru serta dua pertanyaan kepada 3 siswa perwakilan kelas IX. Data tambahan diperoleh melalui observasi selama pelaksanaan program praktik mengajar di sekolah tersebut. Hasil survei dan observasi dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami bagaimana AI (*Artificial Intelligence*) digunakan dalam menunjang proses pembelajaran di SMP Negeri 8 Palangka Raya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Pengguna AI di kelas IX SMP Negeri 8 Palangka Raya



Hasil survei menunjukkan sebanyak 87,40% siswa kelas IX di SMP Negeri 8 Palangka Raya telah menggunakan AI dalam membantu proses belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah merambah ke kalangan pelajar dan tidak dapat dihindari. Penggunaan AI oleh siswa mencerminkan betapa pesatnya kemajuan teknologi yang terjadi di sekitar. Bahkan, meskipun ada kekhawatiran terkait etika dan penyalahgunaan teknologi, kenyataannya adalah bahwa ini tidak dapat menahan laju perkembangan teknologi.

Hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 8 Palangka Raya, khususnya siswa kelas IX, ditemukan bahwa mereka sering memanfaatkan teknologi AI untuk membantu menyelesaikan soal-soal yang dianggap sulit. Siswa mengungkapkan bahwa AI sangat berguna dalam memberikan penjelasan tambahan dan solusi atas pertanyaan yang memerlukan pemahaman lebih mendalam. Mereka biasanya menggunakan AI untuk mencari jawaban, mempelajari langkah-langkah penyelesaian, dan mengakses materi pembelajaran tambahan yang relevan. Penggunaan AI hal ini juga sering dilakukan sebagai upaya untuk memahami konsep yang sulit dipahami melalui penjelasan konvensional di kelas.

Temuan ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Wiwi, yang berpendapat bahwa penggunaan AI untuk membantu siswa dalam belajar memiliki dampak yang sangat positif. Menurut Ibu Wiwi, AI dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan proses pembelajaran. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan akses ke berbagai sumber belajar yang mungkin tidak tersedia di

lingkungan sekolah tradisional. Selain itu, AI dapat menyediakan bantuan yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan kecepatan dan cara yang paling sesuai dengan mereka.

Bu Wiwi juga menekankan bahwa AI dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa secara lebih cepat dan akurat, sehingga intervensi yang tepat dapat dilakukan lebih awal. Dengan demikian, penggunaan AI tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi guru dalam menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif.

Ibu Wiwi percaya bahwa AI dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat karena teknologi ini bisa membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Misalnya, dengan menggunakan AI, siswa bisa belajar melalui permainan edukatif yang memadukan unsur-unsur gamifikasi, sehingga belajar menjadi aktivitas yang menyenangkan.

2. Pemanfaatan AI di kelas IX SMP Negeri 8 Palangka Raya

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas IX di SMP Negeri 8 Palangka Raya. Dalam wawancara tersebut, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka sering memanfaatkan AI untuk menyelesaikan berbagai tugas sekolah. Sebagai contoh, mereka menggunakan AI untuk membantu menyelesaikan soal-soal matematika, seperti perhitungan kompleks atau penjelasan langkah-langkah penyelesaian, sehingga mereka merasa lebih mudah memahami materi. Selain itu, siswa juga mengakui sering menggunakan AI dalam tugas Bahasa Indonesia, seperti membantu mencari ringkasan cerita, merancang puisi, atau bahkan menyusun esai dengan struktur yang lebih baik. Mereka beralasan bahwa penggunaan AI dianggap lebih cepat dan praktis dibandingkan mencari informasi dari buku atau sumber lain secara manual.

Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Wiwi Pujiastuti, beliau berpendapat bahwa AI dapat membantu pendidikan. Beliau menyatakan bahwa AI telah mengubah cara mengajar dan belajar secara signifikan, terutama dalam hal akses ke sumber belajar. Karena AI, semua materi dan informasi yang dibutuhkan guru

tersedia di internet, guru tidak lagi perlu membeli buku secara fisik. Ini tidak hanya menghemat uang, tetapi juga membuat guru dan siswa lebih mudah mendapatkan berbagai referensi belajar kapan saja dan di mana saja. Selain itu, Ibu Hj. Wiwi Pujiastuti menekankan bahwa teknologi ini memungkinkan guru untuk memberikan materi yang lebih beragam dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan kurikulum. Akibatnya, AI tidak hanya membuat pembelajaran lebih baik, tetapi juga membuat pendidikan lebih efektif dan efisien.

Bu Wiwi juga mengatakan bahwa AI sangat bermanfaat bagi siswa karena dapat memperdalam pengetahuan siswa dan membantu mereka dalam memahami pembelajaran yang sulit. Dengan AI, siswa dapat mengakses materi pelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan menarik, yang memungkinkan mereka mempelajari konsep-konsep yang kompleks dengan lebih mudah. Selain itu, AI dapat menyediakan sumber daya tambahan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga membantu siswa memahami pembelajaran dengan lebih baik.

3. Tantangan dalam Pemanfaatan AI di SMP Negeri 8 Palangka Raya

Hasil wawancara dengan Ibu Wiwi juga mendukung hal ini. Menurut dia, para guru menghadapi kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan AI karena masih sangat baru. Meskipun kami telah dilatih, banyak dari kami masih kesulitan memahami dan menggunakan teknologi AI. Para guru telah terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional, seperti buku dan papan tulis, sehingga peralihan ke teknologi AI yang lebih canggih membutuhkan banyak waktu dan adaptasi. Keterbatasan teknologi dan kebutuhan untuk mengubah metode pembelajaran yang telah diterapkan selama bertahun-tahun menyebabkan kesulitan ini. Untuk memaksimalkan pemanfaatan AI, kami harus belajar kembali dan mengubah metode pengajaran kami. Selain itu, perubahan ini menuntut kita untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang cepat, yang kadang-kadang menakutkan dan menantang. Oleh karena itu, dukungan dan pelatihan yang berkelanjutan sangat penting untuk

membantu guru mengatasi masalah ini dan menggunakan AI untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.

Ibu Wiwi juga menyatakan bahwa kemampuan siswa untuk berpikir kritis dapat terganggu jika mereka terlalu bergantung pada AI. Ibu Wiwi percaya bahwa siswa mungkin malas berpikir secara mandiri jika mereka bergantung pada AI untuk mengerjakan tugas dan mencari informasi. Meskipun AI dapat membantu dalam proses belajar, penggunaan yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kemampuan analisis dan berfikir kritis siswa. Ibu Wiwi juga menekankan bahwa meskipun siswa telah dilatih untuk menggunakan AI, sulit untuk memastikan bahwa kemampuan berpikir kritis mereka tidak hilang. Guru harus memberikan tugas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri.

B. Pembahasan

1. Gambaran Pengguna AI di kelas IX SMP Negeri 8 Palangka Raya

Teknologi telah mengubah semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. AI semakin populer dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi ini. AI tidak hanya membantu dalam pengelolaan data dan administrasi pendidikan, tetapi juga membantu proses pembelajaran dan pengajaran. Dengan bantuan teknologi ini, siswa dapat menikmati pengalaman belajar yang lebih personal dan interaktif, dan guru dapat mengoptimalkan metode pengajaran mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik. Tetapi semua orang di dunia pendidikan harus terus belajar dan beradaptasi untuk memaksimalkan potensi teknologi AI.

Sebanyak 87,40% siswa kelas IX di SMP Negeri 8 Palangka Raya menggunakan AI dalam proses belajar mereka, menunjukkan pesatnya perkembangan teknologi di kalangan pelajar. Meskipun ada kekhawatiran terkait etika dan penyalahgunaan teknologi, perkembangan teknologi tetap tidak dapat dihindari. Siswa kelas IX di SMP Negeri 8 Palangka Raya sering menggunakan teknologi AI untuk membantu menyelesaikan soal-soal sulit siswa dengan mudah mendapatkan penjelasan tambahan, dan mencari solusi atas

pertanyaan yang memerlukan pemahaman lebih mendalam. Mereka menggunakan AI untuk mencari jawaban, mempelajari langkah penyelesaian, serta mengakses materi pembelajaran tambahan guna memahami konsep yang sulit dipahami melalui penjelasan konvensional di kelas.

Penggunaan AI dalam pembelajaran memiliki dampak positif karena memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber belajar yang tidak tersedia di sekolah tradisional. AI juga memberikan bantuan yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, memungkinkan mereka belajar dengan kecepatan dan cara yang paling cocok. Penelitian oleh Ina Desmaniar et al., (2020) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa calon guru terhadap pemanfaatan AI dalam pembelajaran sangat positif. Mereka percaya bahwa AI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan matematika, dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar dan mendukung pembelajaran yang lebih personal (Ina Desmaniar et al., 2020).

AI dapat membantu guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dengan lebih cepat dan akurat, memungkinkan intervensi yang tepat dilakukan lebih awal. Dengan demikian, penggunaan AI bermanfaat tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru dalam menjalankan tugas mereka lebih efektif. Di dukung juga oleh penelitian dari Erika Nur Rosida et al., (2019) menekankan pentingnya pelatihan bagi guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa. Mereka menemukan bahwa dengan pengetahuan yang tepat, guru dapat menggunakan alat identifikasi kesulitan belajar yang membantu dalam proses analisis diagnostik (Erika Nur Rosida et al., 2019). Ini menunjukkan bahwa AI dapat berperan dalam menyediakan alat yang diperlukan untuk membantu guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa secara akurat.

AI dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dengan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif, seperti melalui permainan edukatif yang menggabungkan unsur-unsur gamifikasi, sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan. Penelitian Adis Shefira et al., 2024 Menunjukkan bahwa penggunaan

AI dalam konteks pembelajaran, penggunaan multimedia interaktif dan simulasi digital terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Adis Shefira et al., 2024). Selain itu, penelitian oleh Ferdinand Salomo Leuwol et al., 2023. Menegaskan bahwa metode pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar siswa (Ferdinand Salomo Leuwol et al., 2023).

2. Pemanfaatan AI di kelas IX SMP Negeri 8 Palangka Raya

AI sering digunakan di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran bagi guru dan siswa. Aplikasi dan alat AI dapat meningkatkan pembelajaran melalui sistem penilaian otomatis, penyediaan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, dan membantu dalam perencanaan pelajaran yang lebih efektif. Selain itu, AI mampu memproses dan menganalisis data dalam jumlah besar, memungkinkan pembelajaran jarak jauh yang lebih interaktif dan efisien, serta membantu guru dalam mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian lebih. Dengan kemampuan ini, AI menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Siswa kelas IX di SMP Negeri 8 Palangka Raya sering menggunakan AI untuk menyelesaikan berbagai tugas sekolah, seperti membantu menyelesaikan soal matematika, menjelaskan langkah-langkah penyelesaian, dan memudahkan pemahaman materi. Mereka juga menggunakan AI dalam tugas Bahasa Indonesia, seperti mencari ringkasan cerita, merancang puisi, atau menyusun esai dengan struktur yang lebih baik. Penggunaan AI dianggap lebih cepat dan praktis dibandingkan mencari informasi secara manual dari buku atau sumber lain.

AI dapat membantu pendidikan dengan mengubah cara mengajar dan belajar, terutama dalam hal akses ke sumber belajar. Semua materi dan informasi yang dibutuhkan guru tersedia di internet, sehingga guru tidak perlu lagi membeli buku fisik, menghemat biaya, dan mempermudah akses referensi belajar kapan saja

dan di mana saja. Teknologi ini memungkinkan guru untuk memberikan materi yang lebih beragam dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan kurikulum, menjadikan pembelajaran lebih baik, efektif, dan efisien.

Hasil Penelitian dari Muhamda Rizki Firdaus et al., (2024) AI memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan membantu mereka mencapai hasil belajar yang optimal. AI juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya, chatbot AI dapat berfungsi sebagai asisten virtual yang membantu siswa, memberikan bimbingan, atau menyelesaikan masalah secara real-time. Dengan berinteraksi dengan sistem AI, siswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi dan sumber daya yang mereka butuhkan. Selain itu, AI dapat digunakan untuk menganalisis data pembelajaran siswa secara menyeluruh, membantu siswa berbicara dan bekerja sama melalui platform pembelajaran interaktif, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Rizki Firdaus et al., 2024).

AI sangat bermanfaat bagi siswa karena dapat memperdalam pengetahuan dan membantu memahami pembelajaran yang sulit. Dengan AI, siswa dapat mengakses materi secara interaktif dan menarik, memudahkan mereka mempelajari konsep-konsep kompleks. AI juga menyediakan sumber daya tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif, termasuk yang didukung oleh teknologi AI, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Agus, 2020). Dengan elemen interaktif, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk mengontrol pengalaman belajar mereka sendiri (HAYYA', 2023).

AI memberikan wawasan berharga bagi guru dan institusi pendidikan, membantu siswa mengidentifikasi masalah, mengevaluasi pembelajaran, memperbaiki kurikulum, serta memungkinkan umpan

balik personal. Namun, tantangan seperti masalah etika, privasi data siswa, kebijakan keamanan, infrastruktur teknologi, pelatihan guru, dan biaya implementasi serta pemeliharaan sistem AI perlu diatasi. Meskipun AI menawarkan banyak manfaat, penting untuk mengakui keterbatasannya dalam pendidikan, terutama dalam meniru aspek emosional dan sosial dari pembelajaran manusia. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pendidikan harus dilakukan dengan kehati-hatian, memastikan bahwa komponen manusia tetap berada di pusat proses pembelajaran (Alshehri, 2023).

3. Tantangan dalam Pemanfaatan AI di SMP Negeri 8 Palangka Raya.

Meskipun AI menawarkan banyak keuntungan, tantangan yang dihadapi guru meliputi kurangnya pemahaman tentang aplikasi AI, keterbatasan infrastruktur, dan kesulitan mengadopsi pendekatan pendidikan modern. Selain itu, rasa canggung, ketakutan terhadap kesalahan, dan kurangnya dukungan teknis berkelanjutan menjadi hambatan. Untuk memaksimalkan manfaat AI, diperlukan pemahaman teknologi oleh guru, infrastruktur yang memadai, dan dukungan kebijakan dari pemerintah dan pemangku kepentingan.

Para guru menghadapi kesulitan menyesuaikan diri dengan AI karena masih baru dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Peralihan dari metode pembelajaran konvensional ke teknologi AI yang lebih canggih memerlukan perubahan dalam cara mengajar, yang menuntut pemahaman dan pelatihan ulang. Selain itu, perubahan ini juga mengharuskan guru untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang cepat, sehingga dukungan dan pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk memaksimalkan pemanfaatan AI dalam pendidikan.

Masalah lain yang dihadapi adalah kecenderungan siswa untuk menggunakan AI dalam menyelesaikan tugas dengan cepat tanpa memahami materi, yang dapat menurunkan kejujuran akademik dan kualitas pembelajaran. Hal ini menghambat proses belajar, mengurangi usaha siswa untuk memahami dan memecahkan masalah secara mandiri, serta berdampak negatif pada kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Terlalu bergantung pada AI dapat mengganggu kemampuan berpikir kritis siswa, karena mereka mungkin malas berpikir secara mandiri. Meskipun AI membantu dalam proses belajar, penggunaan berlebihan dapat berdampak negatif pada kemampuan analisis dan berpikir kritis. Oleh karena itu, guru perlu memberikan tugas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri.

Penelitian dari Rochim, (2024) menegaskan bahwa Sangat penting bagi pengguna untuk memastikan bahwa AI digunakan dengan benar dan bijaksana. Memahami batasan kecerdasan buatan adalah salah satu cara untuk memastikan penggunaan yang tepat. AI dapat menghasilkan teks dan informasi, tetapi tidak dapat menggantikan interaksi manusia dalam pengambilan keputusan yang kompleks. Oleh karena itu, pengguna harus menggunakan AI sebagai alat bantu dan tetap mengandalkan penilaian manusia untuk membuat keputusan penting. Dengan demikian, AI dapat memberikan manfaat optimal tanpa mengurangi peran dan pentingnya penilaian manusia dalam proses pengambilan keputusan yang penting (Rochim,2024).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penggunaan AI di SMP Negeri 8 Palangka Raya, khususnya di kelas IX, menunjukkan perkembangan signifikan dalam proses pembelajaran siswa. Sebanyak 87,4% siswa telah menggunakan AI sebagai alat bantu belajar, yang memberikan manfaat berupa akses mudah ke materi tambahan, solusi soal yang kompleks, dan pengalaman belajar yang lebih personal serta interaktif. Meskipun demikian, terdapat tantangan besar dalam penerapan teknologi ini, termasuk rendahnya literasi digital siswa, potensi ketergantungan pada teknologi, dan penurunan kemampuan berpikir kritis. Guru juga menghadapi kendala dalam mengintegrasikan AI ke dalam pengajaran akibat kurangnya pelatihan dan infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya memanfaatkan AI secara maksimal tetapi juga memastikan penggunaannya secara etis dan bertanggung jawab. Dengan pengawasan dan dukungan yang tepat, AI dapat menjadi alat yang efektif untuk

meningkatkan kualitas pendidikan, tanpa mengabaikan pentingnya pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir kritis siswa.

B. Saran

1. Saran untuk sekolah

Sebagai saran, sekolah perlu memberikan pelatihan komprehensif kepada guru agar dapat memanfaatkan artificial intelligence (AI) secara efektif dalam pembelajaran. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman tentang aplikasi AI yang mendukung pengajaran dan cara mengintegrasikannya ke dalam kurikulum. Selain itu, guru perlu diberikan pemahaman tentang etika penggunaan teknologi, termasuk privasi data, hak cipta, dan dampak jangka panjangnya terhadap perkembangan siswa. Dengan pendekatan yang tepat, guru dan siswa dapat memanfaatkan AI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa mengorbankan integritas akademik.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi pengembangan program literasi digital yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup etika teknologi, kesadaran privasi data, dan kemampuan berpikir kritis dalam dunia digital. Selain itu, penelitian dapat berfokus pada dampak jangka panjang artificial intelligence (AI) terhadap pembelajaran siswa di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana AI membentuk cara belajar siswa serta tantangan dan peluangnya dalam Pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrita, J. (2023). Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Sistem Pendidikan. *jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*.
- Alshehri, B. (2023). Use of artificial intelligence in english langue teacing. *international journal of english learning and applied linguistic*, 14-23.

- Adis Shefira *et al.* (2024). Inovasi Pembelajaran PKN di Era Digital dengan Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Pemahaman siswa. *JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*.
- Cresswell, J. W. (2016). *Research Design: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan metode campuran (edisi ketiga)*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- ÇAYIR, A. (2023). Tinjauan Literatur tentang Pengaruh Kecerdasan Buatan pada Pendidikan. *İnsan Ve Sosyal Bilimler Dergisi*.
- Dito, S. B. (2021). Dampak revolusi industri 4.0 pada sektor pendidikan : kajian literatur mengenai digital learning pada pendidikan dasar dan menengah. *sains dan edukasi sains*, 59-65.
- Erika Nur Rosida *et al.* (2019). Analisis Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Pemanfaatan Teknologi Digital Siswa. *Square Journal Of Mathematics and Mathematic Education*
- Fauziyati, W. R. (2023). DAMPAK PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *jurnal pendidikan dan pengajara (jrpp)*.
- Ferdinand Salomo Leuwol *et al.* (2023). EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi : EDUSAINTEK*.
- HAYYA', L. '. (2023). DAMPAK MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM PENDIDIKAN. *Eksponen*.
- Ina Desmaniar *et al.* (2020). PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI ANTARA PRIBADI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Cahaya Pendidikan*.
- Permana, P. T. (2020). Artificial Intelligence dalam Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris. *JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN*.
- Sabella, B. (2023). Pelatihan Pembuatan Game sederhana Sebagai Media Pembelajaran Untuk pengajar SMP Berbasis Artificial Intelligence. *JURBAK WIDYA LAKSMI (JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*.
- Weng Marc, A. G. (2023). Generative AI and the future of education: Ragnarök or reformation? A paradoxical perspective from management educators. *The International Journal of Management Education*.